

HAK-HAK KESEJAH TERAAN PEMBERDAYAAN SERTA PENDIDIKAN BAGI SEORANG PENYANDANG DISABILITAS

OLEH

Ibnul Arobi, Nafisah Nur Izzabillah, Siti Romlah, dan Yanu Rahmad Purwanto

Ibnularabi180887@gmail.com

Universitas islam Zainul Hasan Genggong ProbolinggoAbstract

ABSTRAK

Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik, akal maupun mental. Bagi penyandang disabilitas tidaklah mudah untuk berinteraksi antar sesama manusia atau dengan lingkungan sekitar. Meski demikian dengan keadaan mereka tidak membatasi mereka untuk melakukan sesuatu atau bahkan ingin belajar di sekolah ataupun di lembaga karena di negara Indonesia banyak sekali guru atau pembina bahkan lembaga khusus bagi penyandang disabilitas. serta pengajaran bagi penyandang disabilitas juga diadakan secara khusus agar bisa membina mereka para penyandang disabilitas dengan telaten sampai siswa siswi penyandang disabilitas mengerti dan faham betul apa yang diajarkan pembina di lembaga penyandang disabilitas. Lembaga penyandang disabilitas tersebut umumnya di namakan dengan sekolah luar biasa (SLB) bahkan ada juga lembaga penyandang disabilitas yang negeri (SLBN). Jadi tidak menutup kemungkinan para penyandang disabilitas untuk mewujudkan cita-cita mereka karena memang sudah banyak sekali lembaga khusus bagi penyandang disabilitas.

Kata Kunci : Pemberdayaan dan Pendidikan, Penyandang disabilitas

PENDAHALUAN

Kehadiran anak penyandang disabilitas didalam sebuah keluarga sangatlah tidak mudah bagi mereka (orang tua) karen sejak terlahirnya anak cacat atau penyandang disabilitas kebanyakan dipandang sebelah mata oleh warga sekitar karena kekurangan anak tersebut.(Salmah, 2019)

Disabilitas atau biasa disebut dengan cacat adalah seorang yang mempunyai keterbatasan fisik,mental serta alan fikiran dalam waktu yang cukup lama atau bahkan selama hidupnya.dengan keterbatasan yang mereka miliki juga bisa memberikan berbagai macam hambatan bahkan untuk beraktivitas sehari-hari,bahkan juga membuat mereka sulit untuk beraktivitas dengan masyarakat sekitar.Istilah penyandang disabilitas memiliki makna yang cukup banyak sesuai keadaan yang mereka alami.(HASLINDAH, 2019)

Meski begitu para penyandang disabilitas juga mempunyai hak serta kedudukan yang sama dengan masyarkat biasa tidak ada perbedaan dalam segi apapun melainkan mereka hanya cacat fisik bukan berarti cacat moral.Dinegara indonesia mengadakan upaya peningkatan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas,upaya ini dilakukan agar mereka para penyandang disabilitas bisa mengenal dan menerima keadaan mereka.(Niranjan Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, 2013)

Upaya-upaya yang diberikan kepada siswa -siswi penyandang disabilitas tidak lain agar mereka bisa melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain serta menjadikan kekurangan mereka sebagai kelebihan mereka dan membuat mereka bersyukur dengan apa yang mereka miliki.(Diurna & Vi, 2017)

Ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh seorang penyandang disabilitas bukan hanya pada penyandang disabilitas tingkat dasar menengah ataupun atas.secara formal akses pendidikan penyandang disabilitas telah di jamin oleh UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan

menteri pendidikan nasional nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi.(Rizky, 2014)

Kecacatan atau kekurangan pada seorang penyandang disabilitas sangat membuat mereka kekusahan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. upaya untuk mensejahterakan para penyandang disabilitas adalah dengan diadakannya program rehabilitasi khusus atau penganjuran khusus bagi setiap penyandang disabilitas, upaya tersebut di adakan agar membantu para penyandang disabilitas atau mempermudah untuk berinterkrakasi dengan lingkungan sekitar tanpa bergantung dengan orang lain, melainkan mereka bisa berinteraksi secara mandiri.(Paweining, 2013)

Tidak sedikit dari mereka para penyandang disabilitas yang berprestasi sesuai bidang mereka, mereka belajar dengan keinginan mereka dan kami sebagai pemerintah hanya menyediakan program rehabilitas atau pengajaran khusus bagi mereka. Bahkan banyak dari mereka para penyandang disabilitas yang memiliki kemampuan lebih besar dari pada seseorang yang normal.(Paweining, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan studi pustaka dan wawancara, dimana peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang diangkat dari berbagai sumber diantaranya berita atau forum dan menanyakan informasi seputar Penyandang Disabilitas dengan beberapa narasumber. Dalam penelitian ini Kami menggunakan metode wawancara yang merupakan teknik komunikasi dalam menggali beberapa data yang diperlukan. Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia mempunyai hak serta kewajiban untuk memberikan yang terbaik atau mengkuaitaskan dirinya dari segala fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah. termasuk para penyandang disabilitas tidak ada penghalang bagi mereka untuk menggapai apa yang mereka impikan sejak dini, karena sejatinya cita-

cita atau impian telah muncul dari kita masih kecil seemenjak kita mengenal dunia pasti ada rasa di hati kita untuk menginginkan menjadi sesuatu yang suatu saat bermanfaat bagi kita. Keterbatasan yang ada pada diri seseorang tidak akan menjadikan penghalang untuk menjadikan kita seseorang yang lebih baik dan mencapai apa yang kita inginkan sejak diri. Pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk para penyandang disabilitas dengan pembinaan khusus yang telah disediakan untuk mengajarkan para penyandang disabilitas dengan telaten. (Utomo, 2014)

Pendidikan juga sangat penting dan merupakan hak serta kewajiban bagi para penyandang disabilitas, serta pemerintah juga wajib memadai sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para penyandang disabilitas. Dengan diadakannya lembaga pendidikan khusus bagi para penyandang disabilitas adalah merupakan bentuk agar menyamaratakan mereka para penyandang disabilitas sama dengan manusia normal agar tidak selalu ada pandangan buruk atau pandangan sebelah mata untuk para penyandang disabilitas, karena pada umumnya mereka sama dengan manusia biasa hanya saja mereka memiliki kecacatan yang terlihat secara nyata. (Nisa, 2019)

Para pembina khusus penyandang disabilitas diharuskannya memberikan pembelajaran yang sangat detail kepada para penyandang disabilitas, karena hal itu membuat para penyandang disabilitas lebih gampang mengerti dengan apa yang guru pembinanya ajarkan. Mulai dari hal-hal kecil sampai hal besar bahkan untuk bersikap pun para penyandang disabilitas harus di berikan pengajaran khusus. (Sari, 2019)

Didalam lembaga yang diajarkan khusus para penyandang disabilitas ada yang namanya pembelajaran bina diri yang berfungsi untuk membuat para penyandang disabilitas menjadi seseorang yang lebih mandiri dan di dalam lembaga tersebut diadakannya bina mandiri juga untuk membuat para penyandang disabilitas tidak selalu bergantung kepada orang lain. (Lingkup & Diri, 2017)

Menjadi pembina atau guru khusus para penyandang disabilitas tidaklah mudah, karena cara pengajarannya memang beda dengan mengajar siswa-siswi di sekolah biasa atau normal. Mengajar di sekolah khusus penyandang disabilitas membutuhkan kekuatan mental yang ekstra dan sangat sabar serta telaten dalam memberikan pengajaran kepada para penyandang disabilitas.

Selain pemerintah yang harus menyediakan sarana prasarana pendidikan untuk para penyandang disabilitas orang tua juga berperan penting dalam memberikan wejangan atau sedikit pengetahuan kepada anaknya yang menderita penyandang disabilitas, karena dengan dukungan orang tua akan membuat anak tersebut mendapatkan semangat lebih atau dorongan yang bisa membuat mereka ingin lebih baik dan ingin belajar lebih. Jika orang tua tidak mendukung atau bahkan menutup anaknya dari lingkungan sekitar maka tidak menutup kemungkinan perkembangan anak penyandang disabilitas akan semakin menurun dan bahkan bisa dikatakan tidak berkembang. Karena peran orang tua sangatlah penting untuk setiap anak-anak terutama untuk para penyandang disabilitas, agar membuat anak tersebut mudah dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta bisa sama dengan anak-anak normal seperti biasanya dan tidak merasa minder untuk bermain ataupun berinteraksi secara nyata dengan teman-temannya. (Normasari, 2021)

Selain itu masyarakat juga berperan penting dalam mewujudkan kebutuhan untuk pendidikan para penyandang disabilitas. Peran orang tua dibutuhkan juga dalam keberlangsungan pendidikan anak penyandang disabilitas, pemerintah juga harus memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pendidikan untuk para penyandang disabilitas. (Nisa, 2019)

Ada beberapa istilah sebutan untuk para penyandang disabilitas :

1) Pengertian istilah penyandang disabilitas

Penyandang disabilitas (cacat) pada kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti “ kurang sempurna”. Disability merupakan seseorang yang mempunyai keterbatasan atau kehilangan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari

dengan normal, Namun keadaan mereka bisa saja terjadi pada usia anak-anak, remaja atau bahkan lanjut usia.

2) Pengertian istilah difabel

Istilah difabel diperkenalkan pada tahun 1981 yang diadakan oleh international federation of the blind dan word council for the welfare of the blind pada konferensi ketuna netraan asia di singapura. Kemudian masuk ke negara indonesia menjadi difabel, istilah diffable sama artinya dengan penyandang cacat yang dulunya dikenal dengan sebutan diffable tersebut. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan zaman yang semakin canggih kata diffable berubah menjadi penyandang disabilitas yang sekarang sudah umum kerap masyarakat tau dengan sebutan tersebut.

3) Pengertian istilah orang berkebutuhan khusus

Persons with sprcial needs atau orang berkebutuhan khusus memiliki arti anak penyandang cacat atau kebudayaan minoritas dari kelompok yang kurang mampu. Anak yang mengalami kecacatan tersebut merupakan salah satu dari sekian banyaknya para anak penyandang cacat yang memiliki kekurangan khusus.

4) Pengertian istilah penyandang ketunaan

Kata penyandang ketunaan berasal dari kata tuna yang berasal dari jawa kuno yang memiliki arti rusak. istilah ketunaan tersebut dulunya kerap terjadinya kekurangan pada seseorang yang terjadi pada organ tubuh spesifik seperti, tidak bisa mendengar (tuna rungu), tidak bisa melihat (tuna netra), tidak bisa bicara (tuna wicara).

5) Pengertian istilah penyandang disabilitas

Kata penyandang disabilitas yang sekarang sudah digunakan oleh pemerintah negara dan sudah kerap banyak di ketahui oleh masyarakat indonesia. Kata penyandang disabilitas memiliki arti keterbatasan fisik, mental dan intelektual pada seseorang. (HASLINDAH, 2019)

Para penyandang disabilitas juga memiliki hak serta kewajiban yang sama persis dengan masyarakat lainnya, sebagai warga indonesia para penyandang disabilitas sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah

sebagai upaya perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia. Dari penelitian yang sudah kami lakukan penyandang diabilitas di negara Indonesia terbilang banyak, dan mereka sangat memerlukan dukungan khusus dari pemerintah agar diberikan sarana prasarana khusus untuk penyandang disabilitas yang juga mempunyai hak yang sama dengan masyarakat lainnya. Pada hak asasi manusia ada salah satu tanggung jawab yang paling penting untuk dilakukan pemerintah untuk para penyandang disabilitas, yakni: penghormatan, perlindungan, serta pemenuhan dan pemajuan untuk para penyandang disabilitas. (Ndaumanu, 2020)

Ada beberapa hak bagi penyandang disabilitas :

1. Penyandang disabilitas memiliki hak hidup bebas seperti masyarakat normal biasa, serta mendapatkan keadilan dan penghormatan dari pemerintah.
2. Hak mendapatkan perlindungan khusus dari pemerintah
3. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan manusia normal lainnya tanpa ada pembedaan
4. Penyandang disabilitas juga memiliki hak bebas dari stigma (pelecehan, penghinaan, dan pelemban negatif terhadap kondisi disabilitas). (Thanthirige, 2016)

Undang-undang republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 menyatakan :

- a. Negara republik Indonesia menjamin kesejahteraan rakyat Indonesia termasuk para penyandang disabilitas, karena setiap manusia adalah titipan dari yang maha kuasa.
- b. Sebagian besar para penyandang disabilitas di Indonesia masih mengalami keadaan yang rentang dan penghilangan hak atas penyandang disabilitas.
- c. Negara republik Indonesia akan memajukan rakyatnya terkhusus para penyandang disabilitas agar tidak terkebelakangan dan menjadikan mereka seseorang yang sama dengan rakyat normal lainnya.
- d. Undang-undang nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, sudah tidak sama dengan paradigma dan akan diganti dengan yang baru.

e. Berdasarkan pertimbangan undang-undang a,b,c,dan d peru diadakan undang-undang untuk penyandang disabilitas.(Thanthirige, 2016)

Seperti apapun keadaan seseorang tidak menjadi batasan untuk mendapatkan hak serta kewajiban yang ada di negara indonesia.Karena pada dasarnya para penyandang disabilitas harus diberikan pengertian khusus serta pembinaan khusus agar menjadikan mereka seperti manusia normal,dan bisa berinteraksi dengan nyaman antar manusia lainnya.(Fahdhurohman, 2021)

Keterbatasan yang ada pada diri mereka juga tidak seharusnya menjadikan hambatan untuk menjadikan mereka seseorang yang terpandang,karena dengan kegigihan belajar dan sarana pendidikan yang memang sudah pemerintah madai untuk para penyandang disabilitas bisa menjadikan mereka seperti apa yang mereka inginkan.Dan bahkan banyak diluar sana para penyandang disabilitas yang memiliki kemampuan tinggi dan berprestasi.Jangan jadikan kekurangan mereka sebagai hambatan untuk mereka lebih maju.(Fahdhurohman, 2021)

Memang pada dasarnya seorang penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan mental,fisik serta intelektual yang ada pada diri mereka.Akan tetapi diadakannya pendidikan dan hak serta kewajiban bagi para penyandang disabilitas karena memang mereka adalah masyarakat yang sama dan tinggal di negara yang sama dengan masyarakat lainnya.Jadi tidak ada pembedaan khusus antara masyarakat normal dengan masyarakat penyandang disabilitas.(Fahressy, 2021)

Pendidikan yang sudah pemerintah berikan kepada para penyandang disabilitas memang banyak melibatkan pihak –pihak khusus,karena memang pendidikan untuk para penyandang disabilitas ini memerlukan pembinaan atau guru khusus untuk mengajarkan pendidikan bagi mereka.Didalam pendidikan para penyandang disabilitas juga terdapat Alat khusus untuk mereka belajar mengajar karena penyandang disabilitas bukan hanya satu jenis saja akan tetapi memiliki banyak jenis.(Fahressy, 2021)

Ada beberapa penggolongan jenis penyandang disabilitas :

- Tuna netra

Tuna netra atau bisa disebut gangguan perlihatan. Tuna netra biasanya terjadi karena kelainan genetik atau karena kecelakaan atau bahkan bisa disebabkan dari penyakit tertentu. Tuna netra bisa terjadi pada saat usia dini atau beranjak dewasa atau pada usia lanjut atau bahkan pada dalam kandungan.

- Tuna rungu

Tuna rungu atau biasa disebut dengan gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran bisa terjadi pada salah satu pendengaran atau bahkan keduanya.

- Tuna wicara

Tuna wicara atau biasa disebut dengan gangguan bicara. Tuna wicara bisa saja terjadi karena gangguan pada tenggorokan, pita suara, mulut, lidah atau bahkan paru-paru.

- Gangguan kaki (sulit berjalan)

Gangguan kaki atau biasa disebut dengan gangguan motorik biasanya terjadi pada lemahnya otot kaki atau pembatasan pada mobilitas.

- Lumpuh otak

Lumpuh otak atau bisa disebut dengan *celebral palsy* adalah gangguan yang terjadi pada waktu berkembangnya anak-anak yang mengenai sel-sel motorik pada susunan saraf pusat, yang tidak progresif dan menyebabkan kelainan atau cacat pada otak.

- Gangguan hiperaktif

Gangguan hiperaktif atau bisa disebut dengan gangguan pemusatan perhatian yang terjadi pada seorang yang berulang kali menggerakkan kaki, tangan dan jarinya atau bahkan mendorong temannya tanpa alasan yang jelas. dan juga bisa melakukan pembicaraan yang tidak henti-henti.

- Autis

Autis terjadi pada seorang balita atau bahkan pada bayi baru lahir yang kondisinya tidak bisa berkomunikasi secara normal dengan anak-anak lainnya.

- Gangguan saraf

Gangguan saraf atau bisa disebut dengan epilepsi biasanya terjadi pada penyakit saraf atau serangan mendadak.

- Sindrom teurette(melakukan gerakan berulang)

Sindrom teurette ini biasanya terjadi pada anak-anak yang memiliki kelainan saraf.

- Gangguan sosial,emosional,dan perilaku

Gangguan sosial,emosional,dan perilaku biasanya terjadi pada seseorang yang memiliki kelainan dan tidak memiliki sikap,serta membuatnya selalu melakukan peraturan-peraturang yang ada.

- Keterbelakangan mental

Keterbelakangan mental atau bisa disebut dengan retardasi mental terjadi pada dibawah usia 18 tahun karena memiliki kekurangan IQ atau rendahnya kecerdasan.(Marjuki, 2010)

Para penyandang disabilitas juga memiliki motivasi untuk hidupnya sendiri bahkan tidak sedikit dari mereka yang memiliki motivasi hidup,tidak lain motivasi dari mereka adalah:menjadi lebih maju dan hidup mandiri.Karena para penyandang disabilitas juga sama dengan masyarakat normal.Mereka juga memiliki keinginan dan kebutuhan untuk selalu bisa memenuhi kehidupannya dan keinginannya.Motivasi juga sangat dibutuhkan bagi mereka penyandang disabilitas bahkan untuk manusia normal juga membutuhkan motivasi agar mendorong dirinya lebih maju dan semangat dengan motivasi tersebut.(Aziz, 2019)

Terciptanya seorang penyandang disabilitas tidaklah mudah bagi mereka untuk menerima kehidupan mereka,akan tetapi mereka selalu bersaha menerima dengan ikhlas atas apa yang sudah allah berikan kepada mereka.Apa yang mereka alami bukan hanyalah sebagai kekurangan bagi

mereka, Akan tetapi ada juga kelebihan dari keterbatasan yang mereka alami. Bagi mereka penyandang disabilitas juga menginginkan hal yang sama seperti manusia normal, juga ingin berkeluarga serta bekerja seperti manusia normal pada umumnya. Akan tetapi dengan keadaan yang mereka alami dapat menjadikan mereka sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitar mereka apalagi untuk mencari nafkah sendiri itu akan sangat membuat mereka kesusahan. Akan tetapi banyak juga dari para penyandang disabilitas yang tetap bersikeras untuk mencari nafkah sendiri dikarenakan keadaan ekonomi yang sangat miris pada keluarga mereka lebih lagi jika mereka hanya hidup sendiri saja tanpa adanya sanak saudara yang membantu mereka untuk memberikan nafkah. (Putri, 2018)

Secara umum para penyandang disabilitas sangatlah sulit untuk bekerja diperusahaan atau pabrik besar dikarenakan keterbatasan bergerak mereka yang sangat minim. Dan hampir semua perusahaan bahkan sudah termasuk toko-toko yang tidak begitu besar mereka mencari karyawan yang sehat jasmani dan rohani, dalam artian sehat fisik dan batin. Sedangkan para penyandang disabilitas adalah seseorang yang sudah memiliki kelainan atau gangguan pada diri mereka, jadi hal itu yang membuat mereka sangat susah untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan. (Rokhim, 2015)

Kesimpulan

Terciptanya seorang penyandang disabilitas tidaklah mudah bagi mereka untuk menerima kehidupan mereka, akan tetapi mereka selalu bersaha menerima dengan ikhlas atas apa yang sudah Allah berikan kepada mereka. Apa yang mereka alami bukan hanyalah sebagai kekurangan bagi mereka, Akan tetapi ada juga kelebihan dari keterbatasan yang mereka alami. Bagi mereka penyandang disabilitas juga menginginkan hal yang sama seperti manusia normal, juga ingin berkeluarga serta bekerja seperti manusia normal pada umumnya.

Para penyandang disabilitas juga memiliki hak serta kewajiban yang sama persis dengan masyarakat lainnya, sebagai warga Indonesia para penyandang

disabilitas sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sebagai upaya perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia.

Pendidikan juga sangat penting dan merupakan hak serta kewajiban bagi para penyandang disabilitas,serta pemerintah juga wajib memadai sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para penyandang disabilitas.Dengan diadakannya lembaga pendidikan khusus bagi para penyandang disabilitas adalah merupakan bentuk agar menyamaratakan mereka para penyandang disabilitas sama dengan manusia normal agar tidak selalu ada pandangan buruk atau pandangan sebelah mata untuk para penyandang disabilitas,karena pada umumnya mereka sama dengan manusia biasa hanya saja mereka memiliki kecacatan yang terlihat secara nyata.

Ada beberapa istilah sebutan untuk para penyandang disabilitas :

- 1) Pengertian istilah penyandang disabilitas
- 2) Pengertian istilah difabel
- 3) Pengertian istilah orang berkebutuhan khusus
- 4) Pengertian istilah penyandang ketunaan
- 5) Pengertian istilah penyandang disabilitas

Ada beberapa penggolongan jenis penyandang disabilitas :

- Tuna netra
- Tuna rungu
- Tuna wicara
- Gangguan kaki (sulit berjalan)
- Lumpuh otak
- Gangguan hiperaktif
- Autis
- Gangguan saraf
- Sindrom teurette(melakukan gerakan berulang)
- Gangguan sosial,emosional,dan perilaku
- Keterbelakangan mental

Ada beberapa hak bagi penyandang disabilitas :

1. Penyandang disabilitas memiliki hak hidup bebas seperti masyarakat normal biasa,serta mendapatkan keadilan dan penghormatan dari pemerintah.
2. Hak mendapatkan perlindungan khusus dari pemerintah
3. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan manusia normal lainnya tanpa ada perbedaan

Penyandang disabilitas juga memiliki hak bebas dari stigma (pelecehan,penghinaan,dan pelebelan negatif terhadap kondisi disabilitas.

Undang-undang republik indonesia nomor `8 tahun 2016 menyatakan :

- a. Negara republik indonesia menjamin kesejahteraan rakyat indonesia termasuk para penyandang disabilitas,karena setiap manusia adalah titipan dari yang maha kuasa.
- b. Sebagian besar para penyandang disabilitas diindonesia masih mengalami keadaan yang rentang dan penghilangan hak atas penyandang disabilitas.
- c. Negara republik indonesia akan memajukan rakyatnya terkhusus para penyandang disabilitas agar tidak terkebelakangan dan menjadikan mereka seseorang yang sama dengan rakyat normal lainnya.
- d. Undang-undang nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat,sudak tidak sama dengan paradigma dan akan diganti dengan yang baru.

Berdasarkan pertimbangan undang-undang a, b, c, dan d peru diadakan undang-undang untuk penyandang disabilitas.

Para penyandang disabilitas juga memiliki motivasi untuk hidupnya sendiri bahkan tidak sedikit dari mereka yang memiliki moditavis hidup,tidak lain motivasi dari mereka adalah:menjadi lebih maju dan hidup mandiri.Karena para penyandang disabilitas juga sama dengan masyarakat normal.Mereka juga memiliki keinginan dan kebutuhan untuk selalu bisa memenuhi kehidupannya dan keinginannya.Motivasi juga sangat dibutuhkan bagi mereka penyandang

disabilitas bahkan untuk manusia normal juga membutuhkan motivasi agar mendorong dirinya lebih maju dan semangat dengan motivasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. A. (2019). *Skripsi Motivasi Penyandang Tuna Daksa*.
- Diurna, A., & Vi, V. (2017). *Efanke Y. Pioh, PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DISABILITAS NETRA*. VI(1).
- Fahdhurohman, M. afi. (2021). *PEMENUHAN HAK PENYANDANG DISABILITAS DALAM MEMBENTUK KELUARGA DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS*. 6.
- Fahressy, muhammad hisyam. (2021). *PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN BAGI NARAPIDANA ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI LEMBGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK*. 9(3), 6.
- HASLINDAH. (2019). *METODE PEMBINAAN ANAK DISABILITAS DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS SOSIAL DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 GOWA Skripsi*.
- Lingkup, R., & Diri, B. (2017). *Kemandirian penyandang disabilitas*. 2-5.
- Marjuki. (2010). *Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi International Classification of Functioning for Disability and Health (ICF)*. ., 43, 7-57.
- Ndaumanu, F. (2020). *Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah*. *Jurnal HAM*, 11(1), 131.
<https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.131-150>
- Niranjan Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, H. B. (2013). *PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN MENJAHIT DI YAYASAN WISMA CHESHIRE JAKARTA SELATAN*. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Nisa, L. S. (2019). *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan bagi Penyandang Disabilitas di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 47-55.
- Normasari, E. (2021). *Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi*

- Keluarga Penyandang Disabilitas). *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6927>
- Paweining, M. R. (2013). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat Melalui Rehabilitasi Sosial. *Jurnal Ilmiah*, 1–11.
- Putri, indarwati rizki antasari. (2018). MAKNA HIDUP PADA PENYANDANG DISABILITAS DAKSA DI BBRSD PROF.DR.SOEHARTSO SURAKARTA. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/Str>
- Rizky, U. F. (2014). Identifikasi Kebutuhan Siswa Penyandang Disabilitas Pasca Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Disabilities Atudies*, 1(1), 52–59.
- Rokhim, F. (2015). Makna kerja bagi penyandang disabilitas di Yayasan Bina Karya “TIARA HANDYCRAFT” Surabaya. *Paradigma*, 03, 1–9.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/12503> diakses pada tanggal 5 April 2019 pukul 12:16 WIB
- Salmah, S. (2019). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ANAK PENYANDANG DISABILITAS (Studi Kasus Di Desa Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat)*. 7–37.
- Sari, shilvy narulita eka. (2019). *POLA KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA PENYANDANG DISABILITAS (STUDI KASUS PADA PROSES PENGAJARAN SENI MUSIK DEGUNG DI SLB NEGERI KOTA DEPOK)*.
- Thanthirige. (2016). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS*. August.
- Utomo. (2014). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Menempuh Pendidikan Tinggi*. 1–7.